

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai supervisi manajerial dalam implementasi Kurikulum MBKM berbasis kurikulum pengalaman di SAKA *Life School* Kota Kediri, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan supervisi manajerial di SAKA *Life School* Kota Kediri dimulai dari penetapan capaian pembelajaran yang berorientasi pada minat, bakat, pengalaman langsung, serta penguatan karakter peserta didik. Selanjutnya dilakukan pemetaan kebutuhan supervisi yang meliputi kesiapan pendidik, ketersediaan sumber belajar, rancangan *Project Based Learning* (PjBL), kebutuhan kegiatan safar, keterlibatan mitra, serta kesiapan peserta didik sebagai dasar penentuan fokus pengawasan. Berdasarkan pemetaan tersebut, disusun instrumen supervisi beserta indikator keberhasilan pengawasan yang jelas dan terukur. Tahap akhir dalam perencanaan supervisi adalah penentuan jadwal pelaksanaan supervisi yang ditetapkan oleh Kepala Sekolah agar kegiatan pengawasan dapat berjalan secara sistematis dan terencana.
2. Pelaksanaan supervisi manajerial di SAKA *Life School* Kota Kediri dilakukan secara terencana dan terstruktur melalui pemantauan langsung, diskusi secara *face to face*, serta rapat bersama tenaga pendidik. Supervisi dilaksanakan dengan pendekatan non-klinis dengan pola yang fleksibel,

mencakup supervisi yang terjadwal maupun supervisi insidental sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Dalam pelaksanaannya, ditemukan sejumlah kendala, di antaranya terkait aspek objektivitas Kepala Sekolah yang menjalankan dua peran sekaligus, komunikasi yang kurang efektif dari tenaga pendidik kepada Kepala Sekolah, serta adanya anggapan dari sebagian tenaga pendidik bahwa kegiatan supervisi dapat menimbulkan rasa canggung.

3. Penilaian supervisi manajerial di SAKA *Life School* Kota Kediri dilakukan dengan menelaah kembali temuan hasil pengawasan yang kemudian dibandingkan dengan indikator keberhasilan yang telah disusun. Hasil pengawasan tersebut selanjutnya dikomunikasikan melalui diskusi secara *face to face* atau rapat bersama tenaga pendidik. Berdasarkan hasil komunikasi dan refleksi bersama, dilakukan evaluasi lanjutan dengan menentukan langkah tindak lanjut perbaikan yang akan diterapkan pada periode berikutnya.
4. Pelaporan supervisi manajerial di SAKA *Life School* Kota Kediri diawali dengan penyusunan laporan secara tertulis yang didasarkan pada hasil temuan pengawasan. Selanjutnya dilakukan verifikasi data untuk memastikan keakuratan informasi, kemudian dirumuskan rekomendasi tindak lanjut yang diperlukan. Tahap akhir pelaporan ditindaklanjuti dengan pengadaaan rapat penentuan program yang disesuaikan dengan hasil dan rekomendasi tindak lanjut tersebut.
5. Tindak lanjut supervisi manajerial di SAKA *Life School* Kota Kediri diarahkan kepada tenaga pendidik dan peserta didik. Bagi tenaga pendidik, tindak lanjut diwujudkan melalui berbagai bentuk kegiatan pembinaan yang

bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas pelaksanaan pembelajaran. Sementara itu, bagi peserta didik, tindak lanjut dilakukan melalui optimalisasi capaian belajar, penyesuaian metode pembelajaran, serta penguatan suasana belajar yang aman, nyaman, dan selaras dengan prinsip pembelajaran berbasis pengalaman.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat terus mengembangkan supervisi manajerial yang bersifat reflektif, kolaboratif, dan adaptif, khususnya dalam mendukung implementasi Kurikulum MBKM berbasis kurikulum pengalaman. Penguatan dokumentasi supervisi dan pengembangan program tindak lanjut yang lebih terstruktur juga perlu dilakukan agar supervisi berdampak jangka panjang terhadap mutu pembelajaran.

2. Bagi Pendidik

Pendidik diharapkan dapat memanfaatkan supervisi manajerial sebagai sarana pengembangan profesional, bukan semata sebagai bentuk pengawasan. Pendidik perlu meningkatkan keterbukaan terhadap masukan, refleksi praktik pembelajaran, serta inovasi dalam menerapkan *Project Based Learning* sebagai bagian dari kurikulum MBKM berbasis pengalaman.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

Lembaga diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam penguatan kebijakan manajerial dan pengembangan

kurikulum berbasis pengalaman. Dukungan kelembagaan terhadap pelaksanaan supervisi manajerial yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk menjaga konsistensi dan kualitas implementasi kurikulum MBKM.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada pendekatan kualitatif studi kasus di satu lembaga. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji supervisi manajerial dalam implementasi kurikulum MBKM dengan pendekatan dan konteks yang berbeda, baik melalui metode kuantitatif maupun *mixed methods*, sehingga dapat memperkaya kajian keilmuan di bidang Manajemen Pendidikan Islam.